

---

## HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MATERI AYO KITA HORMATI ORANG TUA DENGAN SIKAP BIRRUL WALIDAIN KELAS X DI MAN 1 KETAPANG

Mutmainnah

STAI Al-Hauld Ketapang

\*E-mail: Imut\_machi@yahoo.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam materi *Ayo Menghormati Orang Tua Kita* dengan sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang. (2) sikap *birrul walidain* pada siswa kelas X di MAN 1 Ketapang. (3) seberapa besar hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam materi *Ayo Menghormati Orang Tua Kita* dengan sikap *birrul walidain* pada siswa kelas X Di MAN 1 Ketapang ". Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik korelasi *Product Moment*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Ketapang dengan jumlah sampel 40 orang siswa. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Hasil belajar Aqidah Akhlak dalam materi *Ayo Hormati Orang Tua Kita* kelas X di MAN 1 ketapang dapat dikatakan sangat tinggi. Ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui ulangan harian yaitu 91,48 dibulatkan menjadi 91 yaitu berada diantara rentang 66,70-100 artinya termasuk dalam kategori sangat tinggi. (2) Sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata angket yang disebar pada siswa berkenaan dengan sikap *birrul walidain* diperoleh hasil 88% yaitu berada pada interval 80-100 dengan interpretasi sangat baik. (3) Koefisien korelasi variabel X dan Y ( $r_{xy}$ ) yang ditemukan sebesar 0,558 berada pada interval koefisien 0,40-0,599 yaitu termasuk kategori sedang, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam materi *ayo hormati orang tua kita* dengan sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang yaitu sebesar 31%. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5% dimana  $r_h = 0,588$  yang lebih besar dari  $r_t = 0,312$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam materi *Ayo hormati orang tua kita*, maka semakin baik pula sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi *Ayo Kita Hormati Orang Tua Dengan Sikap Birrul Walidain*

### ABSTRACT

This study aims to determine: (1) student learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak in the subject *Come on Respect for Our Parents* with the *birrul walidain* attitude of class X students at MAN 1 Ketapang. (2) the attitude of *Birrul Walidain* to class X students at MAN 1 Ketapang. (3) how big is the relationship between student learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak in the material *Come on Respect for Our Parents* with the attitude of *Birrul Walidain* in class X students in MAN 1 Ketapang ". This research method uses descriptive research with a quantitative approach. In the process of collecting data, researchers used questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this study was the

Product Moment correlation statistical analysis technique. The subjects in this study were students of class X at MAN 1 Ketapang with a total sample of 40 students. From the research results, it can be concluded that: (1) The learning outcomes of Aqidah Akhlak in the material Come on Respect for Our Parents class X in MAN 1 Ketapang can be said to be very high. This is shown by the results of the calculation of the average student learning outcomes obtained through daily tests, namely 91.48 rounded to 91, which is in the range 66.70-100, meaning it is in the very high category. (2) The attitude of Birrul Walidain of class X students at MAN 1 Ketapang is very good. This is evidenced by the results of the calculation of the average questionnaire distributed to the students regarding the birrul walidain attitude, the results obtained were 88%, which is in the 80-100 interval with very good interpretations. (3) The correlation coefficient for the X and Y variables ( $r_{xy}$ ) was found to be 0.558 at the coefficient interval 0.40-0.599, which is in the moderate category, meaning that there is a significant relationship between student learning outcomes in the subject of aqidah morals in the material, let's respect parents. with the birrul walidain attitude of class X students at MAN 1 Ketapang that is equal to 31%. This is evidenced by the results of calculations using the product moment correlation formula at the 5% significance level where  $r_h = 0.588$  which is greater than  $r_t = 0.312$ , meaning that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be concluded that the higher the student learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak in the material Come on, respect our parents, the better the attitude of Birrul Walidain for class X students at MAN 1 Ketapang.

*Keywords:* Student Learning Outcomes, In Aqidah Akhlak Subjects, Let's Respect Parents with the Attitude of Birrul Walidain

## A. PENDAHULUAN

Memiliki generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia adalah harapan bagi setiap orang tua, dan tentunya menjadi cita-cita terbesar bagi para pendidik dalam melaksanakan pendidikan. Secara teoritis keberhasilan seorang anak di dalam belajar juga tidak terlepas dari pengaruh keluarganya terutama orang tuanya. Barmawie Umary (Zino Zutiono, 2010: 17) mengatakan “sudah seharusnya orang tua mendapat perlakuan yang baik dari anaknya. Islam memandang *birrul walidain* lebih utama (didahulukan) daripada hijrah dan jihad. *Birrul walidain* artinya berbuat baik kepada orang tua, yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu memiliki hak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati karena keduanya memelihara, mengasuh dan mendidik, mencintai anak dengan tulus ikhlas agar anak menjadi seorang yang baik, berguna dalam masyarakat berbahagia dunia akhirat. Sarlito Wirawan Sarwono (2016 8) mengatakan bahwa “tugas perkembangan remaja yang cukup sulit adalah berhubungan dengan orang tua di rumah. Tidak jarang sekarang kita jumpai sikap anak yang kurang menghormati orang tuanya dan sering kali remaja lalai untuk senantiasa menjaga sikap *birrul walidain*, yaitu sikap untuk senantiasa berbuat baik dan ihsan yang sesuai dengan syariat Islam. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya menjadi milik orang tua tetapi juga tanggung jawab negara atau pemerintah. Seperti tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab dan rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi sarana untuk memperoleh pendidikan. Di Madrasah diajarkan berbagai macam mata pelajaran baik

pelajaran umum maupun agama sesuai dengan porsinya masing-masing. Di Madrasah siswa mendapatkan pelajaran Agama Islam lebih banyak dibandingkan di sekolah umum. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pendidikan agama yang membahas tentang Aqidah dan Akhlak, serta mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini Aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Pelajaran Aqidah Akhlak mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya. Diantara aspek kehidupan secara horizontal salah satu yang paling penting adalah hubungan anak dengan orang tua. Anak diperintah untuk berbuat baik kepada orang tua termasuklah diantaranya patuh dan menghormati orang tua selama itu dalam kebaikan. Kementerian Agama Republik Indonesia (2014: 96) mencantumkan dalam buku *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X* pada peta konsep materi pelajaran *Ayo Hormati Orang Tua dan Guru Kita* tentang adab terhadap orang tua yaitu: 1) Patuh kepadanya dalam hal yang baik-baik, 2) Dilarang berkata kasar dan membentak, 3) Merawatnya apabila mencapai usia lanjut, 4) Menyenangkan hati orang tua, 5) Tidak durhaka kepada kedua orang tua, 6) Jika wafat, maka memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkannya.

Hasil (*Product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Zuli Zutiono (Juraimi, 2015: 9) menyatakan bahwa: Belajar adalah proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktivitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, kumulatif dan berorientasi pada tujuan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Marjani, 2005: 10), Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Sutratinah Tirtonegoro (1993: 43) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”. Syaiful Bahri Djamirah (1996: 23) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Barmawie Umary (Zino Zutiono, 2010: 17) mengatakan: Sudah seharusnya orang tua mendapat perlakuan yang baik dari anaknya. Islam memandang *birrul walidain* lebih utama (didahulukan) daripada hijrah dan jihad. *Birrul walidain* artinya berbuat baik kepada orang tua, yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu memiliki hak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati karena keduanya memelihara, mengasuh dan mendidik, mencintai anak dengan tulus ikhlas agar anak menjadi seorang yang baik, berguna dalam masyarakat berbahagia dunia akhirat. Karena itu, wajib bagi anak untuk berbuat baik (*birr*), mencintai dan menghormati keduanya, tidak membuat marah mereka dan mendoakan keduanya. Ibrahim Musthofa (Zino Zutiono, 2010: 17) mengatakan bahwa “Kata *birr* secara bahasa artinya : *khoir* (kebaikan) ‘Berbuat baik kepada kedua orang tuanya’, maknanya adalah melapangkan kebaikan kepada mereka berdua serta selalu menyambung (*silaturrahmi*)

dengan mereka berdua. Abdurrohman As-Sa'di (Zino Zutiono, 2010: 17) berkata "(*Wa bil walidaini ihsana*), maknanya berbuat baiklah kepada mereka berdua dengan segala bentuk kebaikan. Baik berupa perkataan maupun perbuatan". Imam At-Thobari (1996: 14) berkata bahwa "(*barron bi walidaihi*) artinya bersungguh-sungguh dalam mentaati dan mencintai mereka berdua (kedua orang tua). Tidak durhaka kepada mereka berdua". Abu Bakar Al-Anshori (Imam Ibnu Jauzi, 1996: 53) menyatakan bahwa: "Berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan cara mentaati apa yang orang tua perintahkan selama hal itu tidak dilarang oleh agama. Apa yang orang tua perintahkan harus didahulukan daripada melakukan perkara-perkara yang sunnat". Demikian pula menghindari segala yang dilarang orang tua, membelanjakan harta untuk orang tua dan memenuhi segala yang dibutuhkan. Bersungguh-sungguh dalam berbakti dan melayani orang tua, tata krama serta menghormati orang tua. Anak tidak diperkenankan meninggikan suaranya, memejamkan pandangan dan memanggil orang lain dengan namanya. Anak harus berjalan di belakang orang tua dan sabar terhadap apa yang tidak disukai yang keluar dari perkataan orang tua. Muhammad Jamil Zainu (2000: 100) mengatakan bahwa Ulama menjelaskan Indikator sikap *Birrul Walidain* sebagai berikut:

- a. Berbicara kepada kedua orang tua dengan sopan santun, tidak mengucapkan „ah“ kepada mereka, tidak menghardik mereka dan berkata dengan ucapan yang baik.
- b. Berlemah lembut kepada kedua orang tua, tidak bermuka masam di depannya dan tidak memelototi mereka dengan marah.
- c. Tidak mengambil sesuatu apapun tanpa seizin keduanya.
- d. Melakukan hal-hal yang meringankan keduanya meskipun tanpa perintah seperti berkhidmat, membelikan beberapa keperluan dan bersungguh-sungguh alam mencari ilmu.
- e. Tidak membantah dan tiak menyalahkan orang tua tetapi berusaha menjelaskan yang benar dengan sopan.

Menurut Maftuh Ahnan dan Ummu Khoiroh mengemukakan (2000: 23) bahwa bentuk sikap *birrul walidain* adalah sebagai berikut:

- a. Memberi nafkah
- b. Memenuhi panggilannya
- c. Bersikap hormat, lemah lembut serta selalu mencari keridhloan orang tuanya
- d. Minta izin atau restunya
- e. Berdiri menyambut kedatangan orang tua
- f. Memandang orang tua dengan pandangan cinta an kasih sayang
- g. Membina hubungan baik dengan kawan atau kerabat orang tua
- h. Memenuhi nazar orang tua selama dalam kebaikan
- i. Mendoakan orang tua

Sudah seharusnya orang tua mendapat perlakuan yang baik dari anaknya. Islam memandang *birrul walidain* lebih utama (didahulukan) daripada hijrah dan jihad. Di dalam sebuah Hadits di riwayatkan Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan meminta izin untuk berjihad. Rasulullah SAW berkata kepadanya: Apakah kedua orang tuamu masih hidup? Dia menjawab: Ya. Rasulullah bersabda: berjihadlah kepada keduanya atau berbakti kepada mereka. (HR. Bukhari Muslim). Di Dalam Sebuah Hadits lain yang diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW untuk berbai"at kepadanya, lalu berkata: Aku datang untuk berbai"at kepadamu untuk berhijrah dan aku tinggalkan kedua

orang tuaku menangis. Rasulullah SAW bersabda: Kembalilah kepada mereka dan buatlah mereka tertawa kepada mereka sebagaimana kamu telah membuat mereka menangis. (HR. Abu Daud, No 2357). Dalam hadits lain diriwayatkan Seorang laki-laki dari Yaman hijrah kepada Rasulullah SAW lalu beliau berkata kepadanya: Apakah kedua orang tuamu berada di Yaman? Dia menjawab: Tidak. Rasul SAW bersabda: Kembalilah kepada kedua orangtuamu dan mintalah izin kepada mereka. Jika mereka melakukannya (memberi izin kepadamu), kemarilah, jika tidak, maka berbaktilah kepada mereka. (HR. Abu Daud, No 2359). Kebanyakan ulama berpendapat (Yazid bin Abdul Qodir Jawas, 2004) “Diharamkan berjihad bila kedua orang tua atau salah satunya melarangnya (dengan syarat keduanya muslim). Sebab berbakti kepada orang tua adalah fardhu“ain, sedangkan berjihad adalah fardhu kifayah.

Dilihat dari peta konsep yang di paparkan di atas diharapkan setelah mempelajari materi *Ayo Hormati Orang Tua Kita* di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik mengetahui, memahami, memiliki dan membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, selain itu siswa akan menjadi siswa yang rajin, hormat, patuh, aktif, dan penuh kedisiplinan, menghormati dan beradab perilaku yang terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupannya sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai hasil belajar Aqidah Akhlak khususnya pada materi pelajaran Ayo Menghormati Orang Tua Kita. Jika anak beradab baik kepada orang tuanya maka dia akan senantiasa mematuhi perintah orangtuanya dan membuat orangtuanya bangga termasuk didalamnya perilah pendidikan, dia akan menjadi siswa yang rajin dan disiplin di dalam belajar yang dapat menyebabkan anak mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai harapan. Selain itu Allah akan mempermudah segala urusannya termasuk di dalam belajar karena kebaikannya kepada orang tuanya. Sebaliknya jika anak kurang beradab baik kepada orang tuanya maka dia akan cenderung acuh terhadap nasehat dan perintah orang tuanya termasuk di dalam belajar, sehingga dapat menyebabkan hasil belajarnya kurang baik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, yang juga menjadikan pendidikan Aqidah Akhlak sebagai pendidikan utama yang diberikan kepada siswa. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang berada di Jalan Brigjen Katamso No. 170 Kelurahan Sukaharja Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang sebagai sasaran penelitian yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang adalah salah satu dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Ketapang dan merupakan sekolah yang sangat memperhatikan urgensi Akhlak peserta didiknya, selain itu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang memiliki reputasi sekolah yang baik, hal ini terbukti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang sudah terakreditasi A, kemudian yang menjadi pertimbangan berikutnya yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang menerapkan tata tertib sekolah yang baik, semua itu terbukti dengan banyaknya prestasi akedemik maupun non akademik yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang. Jadi seharusnya dengan pendidikan padat Agama Islam peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ketapang memiliki sikap *birrul walidain* yang baik juga. Hal inilah yang ingin peneliti buktikan dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan dari pokok pemikiran di atas dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara hasil belajar

Aqidah Akhlak dengan sikap *birrul Walidain* siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan membuktikan adanya hubungan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan sikap *Birrul Walidain* siswa dengan judul “Hubungan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Materi *Ayo Kita Hormati Orang Tua Kita* Dengan Sikap *Birrul Walidain* Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Ketapang”. Adapun sub rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Materi *Ayo Kita Hormati Orang Tua Kita* Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Ketapang ? (2) Bagaimana Sikap *Birrul Walidain* Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Ketapang ? (3) Seberapa besar hubungan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Materi *Ayo Kita Hormati Orang Tua Kita* dengan Sikap *Birrul Walidain* Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Ketapang ?

## B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif. Di mana dalam memecahkan permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan secara statistik penyelesaiannya sesuai dengan keadaan sekarang dan sesuai fakta-fakta yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, obyektif, universal, dan dapat diverifikasikan. Dalam pendekatan kuantitatif membutuhkan penentu arah penelitian yaitu teori. Purwanto (2007: 134) mengatakan bahwa: “Teori dalam penelitian kuantitatif justru menentukan arah penelitian. Data dan cara pengumpulannya sepenuhnya ditentukan oleh pandangan teori mengenai variabel yang akan dikumpulkan datanya. Untuk keperluan pembuktian, teori juga menjadi sumber pengajuan hipotesis yang mengarahkan bagaimana pengajuan dilakukan”. Pendekatan kuantitatif menyederhanakan kompleksitas gejala dengan mereduksi ke dalam ukuran yang dapat ditangani dan diukur itu dikenal sebagai variabel. Karena variabel adalah hal pokok yang dipersoalkan dalam penelitian kuantitatif, seluruh kegiatan penelitian yang termasuk di dalamnya adalah pengembangan teori, semua akan memusatkan pengkajiannya terhadap variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil Belajar Siswa sebagai variabel bebas (X) dan (2) Materi *Ayo Kita Hormati Orang Tua* (Y) sebagai variabel terikat, yang merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas dan yang berkorelasi dengan variabel bebas tersebut. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia dan peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian sebagai tempat diperolehnya informasi. Sebagaimana Suharsimi Arikunto, (1998: 115) yang mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek, baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa”. Dan juga sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2007: 61) mengatakan bahwa “Suharsimi Arikunto (1998: 115) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa”. Hadari Nawawi (1991: 141) mengungkapkan dalam bukunya *Metode Penelitian Bidang Sosial* bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Ketapang yang keseluruhan berjumlah 310 orang dengan keterangan laki-laki berjumlah 137 orang dan perempuan berjumlah 173 orang. Sampel Suharsimi Arikunto (1997: 117) mengatakan bahwa

“Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi”. Suharsimi Arikunto (1998: 120) juga mengatakan “Penarikan sampel dalam penelitian dapat dilakukan dengan kriteria tertentu, apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau sesuai dengan kemampuan peneliti”. Dalam penelitian ini tidak menggunakan pendapat di atas mengingat peneliti hanya melakukan penelitian di kelas X IPA 1 di MAN 1 Ketapang yang berjumlah 40 orang.

**Pedoman Interpretasi Rata-rata Nilai Siswa**

NO	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1000	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jika koefisien korelasi bernilai positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Hal ini berarti jika variabel X bernilai tinggi maka variabel Y bernilai tinggi pula. Sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik pula. Artinya jika variabel X bernilai tinggi maka variabel Y bernilai rendah begitu pula sebaliknya, jika variabel Y bernilai tinggi maka variabel X bernilai rendah.

### C. PEMBAHASAN

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Analisis Deskriptif hasil belajar Aqidah Akhlak

Hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X MIPA 1 di MAN 1 Ketapang dalam penelitian ini diukur dengan tes ulangan harian yang dilakukan terhadap 40 siswa. Hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X MIPA 1 di MAN 1 Ketapang selengkapnya tercantum pada lampiran 4. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) dibawah ini:

$$M_x = \frac{\sum X}{n}$$

$$M_x = \frac{3679}{40}$$

$$M_x = 91,48$$

Data tersebut di hitung dengan bantuan program SPSS, kemudian dapat di depenelitiankan bahwa jumlah skor hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X dengan jumlah responden data 40 orang adalah 3679 dan rata-rata skornya adalah 91,48. Selanjutnya data

tersebut dapat di klasifikasikan dalam kriteria tertentu sehingga seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. Pedoman Interpretasi Rata-rata Nilai Siswa**

Rentang	Kategori
0,00-33,33	Kurang
33,34-66,66	Sedang
66,67-100	Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto, (1998: 84)

Berdasarkan kriteria di atas maka hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X semester 91,48 dibulatkan menjadi 91 berada diantara rentang 66,67-100 yaitu termasuk dalam kategori tinggi.

## 2. Analisis Deskriptif Sikap *Birrul Walidain* siswa kelas X MAN 1 Ketapang

Data mengenai sikap *birrul walidain* siswa kelas X MAN 1 Ketapang ini peneliti dapatkan melalui hasil angket yang diberikan kepada siswa tentang pernyataan yang berhubungan dengan sikap *birrul walidain* siswa. Untuk menganalisis hasil jawaban angket sikap *birrul walidain* digunakan skoring sebagai berikut, untuk jawaban selalu mendapat skor 4, untuk jawaban sering mendapat skor 3, untuk jawaban kadang-kadang mendapat skor 2, dan untuk jawaban tidak pernah mendapat skor 1. Adapun data hasil angket sikap *birrul walidain* siswa kelas X MAN 1 Ketapang dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan pada lampiran 5 maka data rata-rata sikap *birrul walidain* siswa dapat dilihat dibawah ini:

$$M_x = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

$$M_x = \frac{3529}{40}$$

$$M_x = 88,23$$

Data tersebut di hitung dengan bantuan program SPSS, kemudian dapat di depenelitiankan bahwa jumlah sikap *birrul walidain* siswa kelas X dengan jumlah responden data 40 orang adalah 3529 dan rata-rata skornya adalah 88,23. Selanjutnya data tersebut dapat di klasifikasikan dalam kriteria tertentu sehingga seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Pedoman Interpretasi Rata-rata Sikap *Birrul Walidain* Siswa**

Rentang	Kategori
0,00-0,199	Sangat buruk
0,20-0,399	Buruk
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Baik
0,80-1,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

Berdasarkan kriteria di atas, maka sikap *birrul walidain* siswa kelas X MAN 1 Ketapang adalah sebesar 88% dengan interpretasi sangat baik. Analisis deskriptif di atas dihitung menggunakan bantuan program SPSS untuk mendapatkan masing-masing nilai rata-rata dari hasil belajar (variabel X) dan sikap *birrul walidain* (variabel Y), yaitu sebagai berikut:

**Tabel. Descriptive Statistic**

	l	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar	40	82	100	91.48	6.017
Sikap <i>birrul Walidain Valid (listwise)</i>	40 N	78	99	88.23	6.351

### 3. Analisis Korelasi (Hubungan)

Untuk mengetahui hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *aqidah akhlak* dengan sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel. Nilai Korelasi Hasil Belajar dan Sikap *Birrul Walidain* Correlations

Hasil Belajar	Pearson Correlation	Hasil Belajar	1	Sikap <i>birrul Walidain</i>	.558**
	Sig. (2-tailed)				.000
	N		40		40
Sikap <i>birrul</i>	Pearson		.558**		1

Walidain	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan tingkat hubungan yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai sebesar 0,558 artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidak Akhlak dengan sikap birrul walidain siswa kelas X di MAN 1 Ketapang. Hal ini dibuktikan dengan menguji signifikan korelasi product moment yaitu dengan mengkonsultasikan pada tabel r product moment yang dilampirkan dalam lampiran 7.

Dari tabel r product moment dapat dilihat bahwa, untuk  $n = 40$ , dengan taraf signifikan 5%, maka harga r tabel = 0,312. Ketentuannya jika  $r_h > r_t$  berarti penelitian signifikan artinya ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan sikap *Birrul Walidain* pada siswaa kelas X di MAN 1 Ketapang tahun 2017/2018. Sebaliknya Jika  $r_h < r_t$  berarti penelitian tidak signifikan artinya tidak hubungan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan sikap *Birrul Walidain* pada siswaa kelas X di MAN 1 Ketapang tahun 2017/2018. Ternyata dari hasil penelitian r hitungnya (0,558) lebih besar dari r tabel (0,312). Dengan demikian koefisien 0,558 itu signifikan. Adapun kriteria koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi variabel X dan Y ( $r_{xy}$ ) yang ditemukan sebesar 0,558 berada pada interval koefisien 0,40-0,599 yaitu termasuk kategori

sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan sikap *birrul walidain* siswa kelas X MAN 1 Ketapang.

Berdasarkan koefisien korelasi yang telah diperoleh maka dapat di cari seberapa besar koefisien determinasi ( ) yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah  $0,558^2 = 31\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu sebesar 31%. Perhitungan ini sesuai dengan perhitungan SPSS, yaitu sebagai berikut:

Tabel. Hasil Uji R<sup>2</sup> Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.293	5.339

a. Predictors: (Constant), HASIL BELAJAR

Dari pemaparan hasil penelitian ini dapat diketahui hasil belajar Aqidah Akhlak materi Ayo Hormati Orang Tua Kita kelas X di MAN 1 ketapang sebesar 91,48 dibulatkan menjadi 91 yaitu berada diantara rentang 66,67-100 artinya hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas X di MAN 1 Ketapang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai presentase yang didapat dari sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang adalah sebesar 88% yaitu berada pada interval 80-100 dengan interprestasi sangat baik, artinya sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu hasil dari perhitungan korelasi produt moment antara dua variabel membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi ayo hormati orang tua kita memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $r_h = 0,558$  yang lebih besar dari  $r_t = 0,312$ , artinya semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam materi *Ayo Hormati Orang Tua Kita* maka semakin baik pula sikap *birrul walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang . Dari penjelasan diatas benar adanya bahwa mata pelajaran aqidah dan akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah dan akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan aqidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Barnawi Umary (Djasury, 2004: 21) menyatakan bahwa tujuan pengajaran Akhlak secara umum yaitu supaya terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, serta supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis, termasuklah hubungan dengan orang tua yaitu sikap *birrul walidain* siswa. Barmawie Umary (Zino Zutiono, 2010: 17) mengatakan bahwa sudah seharusnya orang tua mendapat perlakuan yang baik dari anaknya. Islam memandang *birrul*

*walidain* lebih utama (didahulukan) daripada hijrah dan jihad. *Birru walidain* artinya berbuat baik kepada orang tua, yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu memiliki hak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati karena keduanya memelihara, mengasuh dan mendidik, mencintai anak dengan tulus ikhlas agar anak menjadi seorang yang baik, berguna dalam masyarakat berbahagia dunia akhirat. Karena itu, wajib bagi anak untuk berbuat baik (*birr*), mencintai dan menghormati keduanya, tidak membuat marah mereka dan mendoakan keduanya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" Dari beberapa pendapat di atas perlu menjadi catatan bagi pendidik untuk memperhatikan dengan baik penyampaian pelajaran kepada siswa khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, sebab hasil belajar siswa sangat mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan dimiliki siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di atas yang memperoleh hasil akhir bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan sikap *birru walidain* siswa. Sehingga semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak maka semakin baik pula sikap *birru walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang, dan begitu juga sebaliknya

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab yang terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: hasil belajar Aqidah Akhlak dalam materi Ayo Hormati Orang Tua Kita kelas X di MAN 1 ketapang dapat dikatakan baik. Ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui ulangan harian yaitu 91,48 dibulatkan menjadi 91 yaitu berada diantara rentang 66,70-100 artinya termasuk dalam kategori tinggi. Sikap *birru walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata angket yang disebar pada siswa berkenaan dengan sikap *birru walidain* diperoleh hasil 88% yaitu berada pada interval 80-100 dengan interpretasi sangat baik. Terdapat Hubungan yang signifikan yaitu sebesar 31% antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam materi ayo hormati orang tua kita dengan sikap *birru walidain* siswa kelas X di MAN 1 Ketapang. Koefisien korelasi variabel X dan Y ( $r_{xy}$ ) yang ditemukan sebesar 0,558 berada pada interval koefisien 0,40-0,599 yaitu termasuk kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *produt moment* pada taraf signifikansi 5% dimana  $r_h = 0,558$  yang lebih besar dari  $r_t = 0,312$ .

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman Nasir As-Sa'di (2004). *Taisirul Karimur Rohman Fi Tafsiiri Kalamil Manan*. Madinah: Markaz Haiatisy Syuhada".
- Anas Sudijono (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Gdapindo Persada
- Barnawi Umary (2001). *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.

- Departemen Agama RI (2001). *Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Depdiknas (2007).  
*Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi III, Cetakan Kelima)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam (2010). *Model Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Djasuri (2000). *Pengajaran Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadari Nawawi (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Pers.
- Hadi Suharsimin (1987). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit F. UGM
- Hasbullah (1994). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasim (1990). *Dalam Bukunya Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iman Setiadi (2008). *Risalah Nurul Islam*. Ketapang
- Imam Ibnul Jauzi (1996). *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Orang Tua dikala Hidup dan Sesudah Mati)*. Surabaya : Pustaka Proresif.
- Juraimi (2015). *Hubungan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Ketapang Tahun 2014/2015*. Penelitian
- Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)Al-Haudl Ketapang.
- Kartini Kartono (1995). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Maftuh Ahnan, dkk (2000). *Bimbingan Berbakti Kepada Ibu dan Bapak Dimasa Hidup dan Wafatnya*. Surabaya: Terbit Terang
- Marjani (2014). *Hubungan Antara Hasil Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa di MTs Al-Muhajirin Desa Banyu Abang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Tahun pelajaran 2013/2014*. Penelitian Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Haudl Ketapang
- Muhammad Jamil Zainu (2000). *Petunjuk Jalan Islam*. Jakarta: Al-Kautsar
- Nana Sudjana (2009). *Metode Statistika*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sarlito Wirawan Sarwono (2016). *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Pragtek (Cetakan Ke 10)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi (2001). *Metode Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM